BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan warisan budaya nusantara yang mempunyai nilai dan perpaduan seni yang tinggi, sarat dengan makna filosofis dan simbol penuh makna yang memperlihatkan cara berpikir masyarakat pembuatnya. Batik telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya Jawa sejak dahulu. Ramadhan (2013 : h.13) menjelaskan bahwa batik merupakan gabungan dari dua kata bahasa Jawa, yaitu "amba" yang berarti menulis, dan "titik" yang berarti titik. Dari asal kata tersebut batik dapat di definisikan sebagai sebuah teknik untuk merintang atau menahan warna diatas kain dengan menggunakan malam atau lilin. Berdasarkan sejarah, batik di Indonesia mulai berkembang semenjak zaman Kerajaan Majapahit dan penyebaran Islam di Jawa pada awal abad ke-19. Seni membatik bukan hanya keterampilan lukis melainkan sebagai salah satu pendidikan etika dan estetika bagi wanita zaman dulu. Seni batik menjadi sangat penting dalam kehidupan karena kain batik erat dalam lingkaran hidup masyarakat. Seni batik dari masa ke masa selalu berkembang dalam keragaman yang artistik. Dalam perkembangannya telah terjadi proses akulturasi seni dalam hal susunan corak, ragam hias, dan warna yang terlukis dalam batik (Ramadhan, 2013, h.61).

Kabupaten Magetan yang terletak di provinsi Jawa Timur memiliki batik asli khas Magetan. Masyarakat Magetan menyebut batik didaerahnya dengan nama batik Sidomukti atau batik Pring Sedapur**.** Para pengrajin batik Sidomukti ini bertempat di dusun Papringan, desa Sidomukti, kecamatan Plaosan, kabupaten Magetan. Menurut hasil wawancara dengan Umiyati selaku ketua kelompok pembuat batik Pring Sedapur pada tanggal 21 November 2013 di tempat pembuatan batik yang terletak di desa Sidomukti, menjelaskan bahwa motif dari batik yang satu ini adalah bambu (Pring : dalam bahasa Jawa). Motif batik Pring Sedapur memiliki makna filosofi tersendiri. Tanaman bambu biasa hidup bergerombol, bambu jika bersatu akan menjadi sebuah kekuatan, jika diurai menjadi sebuah tali yang sangat

erat. Motif ini diambil dari rumpunan tumbuhan bambu yang tumbuh mengelilingi kawasan dusun Papringan di desa Sidomukti, tempat batik tulis ini dibuat untuk pertama kalinya sekitar tahun 1970-an. Motif utama batik yang menjadi ciri khas di kabupaten Magetan ini adalah Pring Sedapur, tetapi terdapat juga motif batik lain yang dibuat di desa Sidomukti ini seperti motif jalak lawu, sekar jagad, jeruk panilu, mawar dan batik Magetan ngumandang.

Upaya pemerintah dalam hal mensosialisasikan batik pring sedapur ini dinilai masih belum efektif, hal ini dapat dilihat dari sosialisasi batik yang hanya di kabupaten Magetan saja. Meskipun pemerintah kabupaten Magetan dalam hal menjaga eksistensi batik ini sempat diwujudkan dengan cara melakukan program penggunaan batik bagi pegawai instansi pemerintahan, tenaga pendidikan dan tenaga kesehatan di kabupaten Magetan maupun pada saat berkunjung ke daerah-daerah lain. Peraturan tersebut dituangkan dalam Peraturan Bupati (PerBup) No. 88 tahun 2006 tentang pakaian dinas pegawai dan pejabat dilingkungan kabupaten Magetan dan Peraturan Bupati No 90 tahun 2006 tentang tanda pengenal pegawai di lingkungan pemerintah kabupaten Magetan, tetapi hal itu dirasa masih belum cukup guna membantu mensosialisasikan batik Pring Sedapur.

Dengan melakukan perancangan ini penulis berharap dapat merancang sosialisasi, sebagai upaya mensosialisasikan batik Pring Sedapur. hal ini dilakukan guna menambah pendapatan bagi para pengrajin batik Pring Sedapur di desa Sidomukti, sekaligus memperkenalkan batik Pring Sedapur ini ke daerah diluar kabupaten Magetan. Sesuai dengan misi dari kabupaten Magetan itu sendiri yaitu, meningkatkan kinerja ekonomi daerah melalui pengembangan sektor pertanian, perdagangan, industri dan pariwisata yang berwawasan lingkungan dan bertumpu pada pemberdayaan masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- Upaya pemerintah kabupaten Magetan belum cukup efektif dalam mensosialisasikan batik.
- Masih ada yang belum mengetahui batik Sidomukti Magetan dengan motif Pring Sedapur maupun filosofinya.
- Madiun merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang sangat potensial untuk dijadikan tempat memperkenalkan dan mensosialisasikan batik Pring Sedapur ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan perumusan masalah untuk perancangan ini yaitu:

Bagaimana mempublikasikan dan mensosialisasikan batik Sidomukti Magetan dengan motif Pring Sedapur ini kepada masyarakat Jawa Timur khususnya kota Madiun, yang informatif dan menarik bagi masyarakat.

1.4 Batasan Masalah

Perancangan obyek dibatasi pada pengenalan tentang motif batik Pring Sedapur, dari bentuk motif Pring Sedapur, filosofi dibaliknya hingga cara pembuatan batik tradisional Pring Sedapur sebagai motif utama dari batik di kabupaten Magetan. Perancangan ini mulai dilakukan terhitung mulai bulan November hingga akhir Desember 2014.

Perancangan ini ditujukan kepada target konsumen berumur 20-35 tahun, dengan gender laki-laki dan Perempuan, dengan tingkat pendidikan minimal Mahasiswa dan status ekonomi menengah ke atas. Dikarenakan masyarakat pada kisaran

umur tersebut cenderung lebih tertarik kepada hal – hal yang bersifat informatif dan bisa menambah wawasan.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah:

- Membantu gerakan pemerintah dalam mensosialisasikan batik Sidomukti Magetan keluar daerah.
- Mensosialisasikan Batik dengan media dan cara baru yang lebih diminati oleh audiens saat ini.
- Membantu masyarakat mendapatkan wawasan lebih lengkap mengenai batik Sidomukti Magetan dengan motif Pring Sedapur beserta filosofinya.